

Implementasi Program Pengabdian Masyarakat: Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Sosialisasi dan Pendampingan Belajar bagi Siswa Kelas 5 SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Implementation of Community Service Program: Early Savings Education through Socialization and Learning Assistance for 5th Grade Students at Antasan Besar 7 Elementary School, Banjarmasin

Ahmad Ridho^{1*}, Amanda Fauzia Yasmin², Arya Rezky Khaidir³, Elisabeth Nathania Angelica Gultom⁴, Fadhila Pasha Rahmadina Putri⁵, Sudirwo⁶, Anna Nur Faidah⁷

¹⁻⁷Program Studi Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ridhoes.ahmad@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 25 September 2025;

Terbit: 28 November 2025;

Keywords: elementary school students, financial literacy, learning assistance, saving from an early age, socialization

Abstract: This community service activity aimed to foster financial literacy awareness and develop wise financial behavior from an early age through the “Early Saving Movement” socialization program for fifth-grade students of SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. The activity was conducted face-to-face using an interactive approach that included the delivery of educational materials, group discussions, question-and-answer sessions, simple simulations of money management, and the administration of pre- and post-activity questionnaires to measure changes in students’ knowledge and attitudes. The results of the analysis showed a significant increase in students’ motivation to save by 93% and an improvement in their understanding of the benefits of saving by 58%. These findings indicate that direct socialization methods accompanied by active student engagement are effective in enhancing elementary school students’ financial literacy and interest in simple and practical financial management. However, challenges were still found in controlling students’ consumptive behavior, which is influenced by the family environment and daily social interactions. Therefore, follow-up efforts are needed in the form of regular saving habit programs and the involvement of parents and teachers in supervising students’ financial behavior. Overall, this activity had a positive impact on shaping students’ discipline, responsibility, and financial independence from an early age.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran literasi keuangan dan membentuk perilaku finansial yang bijak sejak dini melalui program sosialisasi “Gerakan Menabung Sejak Dini” kepada siswa kelas V SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif yang meliputi penyampaian materi edukatif, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, simulasi sederhana pengelolaan uang, serta pengisian kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi menabung sebesar 93% dan peningkatan pemahaman tentang manfaat menabung sebesar 58%, yang menandakan bahwa metode sosialisasi langsung dengan partisipasi aktif siswa efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan dalam pengendalian perilaku konsumtif siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pembiasaan menabung secara berkala serta keterlibatan orang tua dan guru dalam mengawasi dan membimbing perilaku keuangan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial siswa sejak usia dini.

Kata kunci: literasi keuangan, menabung sejak dini, pendampingan belajar, siswa sekolah dasar, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal awal yang berperan signifikan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kebiasaan baik anak. Dalam fase ini, siswa berada pada waktu perkembangan yang optimal untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar kehidupan, meliputi nilai disiplin, rasa tanggung jawab, dan pengelolaan keuangan yang sederhana. Salah satu jenis kebiasaan yang berkaitan dengan penguatan karakter tersebut adalah dengan aktivitas menabung. Menabung tidak hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga alat pendidikan yang mengajarkan anak untuk menghargai proses, menunda keinginan, serta merencanakan masa depan dengan lebih baik. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghamburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini. Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung (Wahyuti et al., 2023). Menurut (Fathonah & Komarudin, 2021) banyak sekali manfaat menabung diantaranya menghindarkan kita dari sifat boros, uang tabungan bisa digunakan untuk hal-hal yang tak terduga, menghindarkan kita dari berhutang, serta melatih kita untuk lebih bijak dalam menggunakan uang. Sosialisasi merupakan proses belajar dari peran-peran dalam kehidupan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Pentingnya sosialisasi bagi anak untuk mengetahui sesuatu yang baik atau buruk dalam kehidupan yang diajarkan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Narwoko dan Suryanto dalam (Korselinda, et al., 2022) sosialisasi bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bersosialisasi dalam lingkungan yang luas, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri seseorang, meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan menyerap nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat. Sosialisasi menabung sejak dini memberikan dampak positif yang membuat pola pikir anak menjadi termotivasi menabung. “Gerakan gemar menabung sejak dini untuk siswa/i Sekolah Dasar (SD)” merupakan salah satu upaya sosialisasi memberikan pendidikan kepada siswa untuk belajar hidup mandiri, baik dalam hal mempersiapkan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan prinsip komunikasi menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program “Edukasi Menabung Sejak Dini melalui Sosialisasi dan Pendampingan Belajar bagi Siswa Kelas 5 SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.” Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak usia dini, disertai pendampingan untuk menyusun daftar kebutuhan dan keinginan, serta metode menyisihkan uang saku agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan perilaku hemat melalui praktik langsung (Kurnia et al., 2022; Ardianingsih, 2024). Kegiatan sosialisasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa karena mereka didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga terbentuk kemampuan mengemukakan pendapat, mendengarkan secara aktif, dan menghargai pandangan orang lain (Widodo et al., 2022). Selain itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga keberlanjutan penerapan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari siswa (Arianti et al., 2023; Primagiga et al., 2025).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi secara langsung kepada siswa-siswi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan tatap muka lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai edukatif kepada anak-anak usia sekolah dasar, terutama dalam hal literasi keuangan yang memerlukan pemahaman konseptual sekaligus pembiasaan perilaku (Kusnandar et al., 2023; Hermansyah et al., 2025). Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini (Ranem & Dewi, 2023; Permana, 2022). Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa mampu memahami konsep dasar pengelolaan uang, pentingnya menabung, serta dapat menumbuhkan kebiasaan dan perilaku finansial yang bijak dalam kehidupan sehari-hari (Fanani, Sulistyowati, & Yulianti, 2025; Ramadhani et al., 2024). Pendekatan interaktif dan partisipatif dalam sosialisasi tatap muka juga mendukung efektivitas penyampaian materi literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar (OECD, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, yaitu di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, agar suasana pembelajaran terasa lebih dekat dan relevan dengan keseharian siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama yang disusun secara

sistematis agar tujuan sosialisasi dapat tercapai secara optimal.

- a. Tim pengabdian melakukan pembagian kuesioner awal (pre-test) kepada seluruh peserta sosialisasi. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman dan kebiasaan siswa-siswi terkait pengelolaan uang serta aktivitas menabung. Data yang diperoleh dari kuesioner awal ini menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan materi yang perlu ditekankan dalam sesi selanjutnya.
- b. Selanjutnya, pada sesi kedua, dilaksanakan kegiatan pemaparan materi inti sosialisasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan edukatif disertai dengan diskusi dan tanya jawab yang relevan dengan tema literasi keuangan. Pendekatan interaktif ini dimaksudkan agar siswa-siswi lebih mudah memahami materi, tidak merasa bosan, dan dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi keuangan, manfaat menabung, cara mengelola uang saku dengan bijak, serta pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan.

Kemudian, pada sesi ketiga, tim pengabdian kembali membagikan kuesioner pasca-sosialisasi (post-test) kepada peserta untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil dari kuesioner ini digunakan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan mengukur perubahan tingkat pengetahuan serta sikap siswa terhadap perilaku finansial yang baik.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Gerakan Menabung Sejak Dini sebagai Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan dan Perilaku Finansial Siswa Sekolah Dasar di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin” dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman dan praktik menabung kepada siswa sekolah dasar untuk mengelola keuangan sejak dini. Harapannya, dengan bekal pengetahuan dan motivasi yang tepat, siswa-siswi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga siap secara finansial untuk menyongsong masa depan mereka.

- a. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 September 2025 yang bertempat di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan:
 - 1) Tahap pertama, yaitu memberikan kuesioner pra-kegiatan kepada siswa-siswi sebelum dilakukannya sosialisasi mengenai menabung.



Gambar 1. Siswa mengisi kuesioner Pra Kegiatan

- 2) Tahap kedua, penyampaian materi yang diberikan secara langsung oleh pemateri yang berisikan tentang pengertian menabung, perbedaan menyimpan uang dan menghabiskan uang, manfaat menabung, cara-cara menabung yang mudah, hingga tips agar konsisten menabung.



Gambar 2. Pemateri memberikan penjelasan mengenai Menabung

- 3) Tahap ketiga, yaitu melakukan sesi tanya-jawab interaktif dan obrolan mengenai kebiasaan menabung siswa-siswi kelas 5.



Gambar 3. Interaksi tanya jawab dengan Siswa terkait materi Menabung

- 4) Tahap keempat, yaitu memberikan kuesioner pasca-kegiatan kepada siswa-siswi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi setelah dilakukannya pemberian materi.



Gambar 4. Penjelasan sekaligus pengisian Kuesioner Pasca Kegiatan

- 5) Tahap kelima, yaitu pembagian hadiah kepada siswa-siswi yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada sesi tanya-jawab.



Gambar 5. Penyerahan hadiah kepada siswa/siswi yang aktif bertanya

- 6) Tahap terakhir, yaitu sesi foto bersama dengan siswa-siswi kelas 5 dan guru SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.



Gambar 6. Foto Bersama dengan peserta kegiatan sosialisasi sekaligus guru penanggung jawab kegiatan sosialisasi

- b. Hasil kuesioner dari pelaksanaan sosialisasi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin kepada siswa kelas

1) Kuesioner yang diberikan kepada peserta

KUESIONER PRA KEGIATAN

Tema: Gerakan Menabung Sejak Dini

Petunjuk:
Berilah jawaban dengan baik, lalu beri tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri. Tidak ada jawaban benar atau salah.

A. Data Diri

1. Nama (jika tidak diisi): _____

2. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

3. Usia: _____

B. Pernyataan

(1 = Tidak Setuju, 2 = Setuju, 3 = Sangat Setuju)

No	Pernyataan	1	2	3
1	Saya memiliki celengan di rumah			
2	Saya mengumpulkan uang untuk tabung			
3	Saya lebih suka menabung daripada uang di tangan			
4	Saya lebih suka menabung daripada uang di tangan			
5	Saya menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan			
6	Saya dipaksa orang tua untuk menabung sejak kecil			
7	Saya merasa sulit menabung karena uang saya habis dipakai			
8	Saya merasa senang jika tabung saya bertambah			
9	Saya lebih suka menabung daripada uang di tangan			
10	Saya merasa menabung lebih banyak daripada...			

C. Pernyataan Terbuka

1. Untuk apa biasanya kamu menabung?

2. Apa yang membuat kamu sulit menabung?

3. Menurutmu, mengapa anak-anak perlu menabung sejak dini?

KUESIONER PASCA KEGIATAN

Tema: Gerakan Menabung Sejak Dini

Petunjuk:
Berilah jawaban dengan baik, lalu beri tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri. Tidak ada jawaban benar atau salah.

A. Data Diri

1. Nama (jika tidak diisi): _____

2. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

3. Usia: _____

B. Pernyataan

(1 = Tidak Setuju, 2 = Setuju, 3 = Sangat Setuju)

No	Pernyataan	1	2	3
1	Saya sekarang lebih suka menabung			
2	Saya ingin menabung uang untuk membeli sesuatu			
3	Saya lebih suka menabung daripada uang di tangan			
4	Saya lebih suka menabung daripada uang di tangan			
5	Saya ingin menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan			
6	Saya merasa lebih senang menabung setelah kegiatan ini			
7	Saya ingin menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan			
8	Saya ingin menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan			
9	Saya ingin menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan			
10	Saya ingin menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan			

C. Pernyataan Terbuka

1. Apa hal baru yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

2. Untuk apa kamu ingin menabung tabungmu di masa depan?

3. Apa saranmu supaya kegiatan ini lebih seru dan bermanfaat?

Gambar 7. Bentuk Kuesioner Pra Kegiatan dan Pasca Kegiatan

2) Tabel hasil analisis kedua data kuesioner

Hasil kuesioner Pra-Kegiatan dan Pasca-Kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini berhasil mencapai tujuannya, terutama dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara kognitif. Peningkatan paling mencolok terlihat pada aspek niat menabung berdasarkan tujuan, di mana rata-rata siswa yang sebelumnya merasa kesulitan untuk menabung (skor 1,42) kini memiliki motivasi kuat untuk menabung demi tujuan tertentu, seperti membeli buku atau mainan (skor 2,74), dengan peningkatan sekitar 93%. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan sosialisasi yang mengaitkan kegiatan menabung dengan manfaat nyata dan relevan bagi siswa.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap manfaat menabung juga meningkat signifikan sebesar 58%, yang mengubah kecenderungan mereka dari perilaku konsumtif menjadi lebih menghargai pentingnya menabung. Namun, capaian positif ini masih diiringi tantangan pada aspek perilaku, terlihat dari penurunan skor niat untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu (dari 2,68 menjadi 2,37). Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman konseptual telah terbentuk, kemampuan kontrol diri dan disiplin finansial siswa masih perlu diperkuat. Dengan demikian, tindak lanjut program sosialisasi sebaiknya difokuskan pada pelatihan keterampilan praktis dan pembentukan kebiasaan keuangan yang baik, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pra-Kegiatan	Rata-Rata	Pertanyaan Pasca-kegiatan	rata-rata	Selisih	Peningkatan
Saya memiliki celengan di rumah	2,58	Saya sekarang lebih ingin menabung.	2,53	-0,05	-1,94%
Saya menyisihkan uang jajan untuk ditabung	2,42	Saya ingin menyisihkan uang jajan untuk ditabung	2,63	0,21	8,68%
Saya lebih suka membelanjakan uang daripada menabung	1,53	Saya lebih tahu manfaat menabung setelah sosialisasi ini	2,42	0,89	58,17%
Saya tahu manfaat dari menabung	2,68	Saya akan jarang membelanjakan uang untuk hal yang tidak perlu.	2,37	-0,31	-11,57%
Saya menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan.	2,84	Saya merasa lebih semangat menabung setelah kegiatan ini	2,42	-0,42	-14,79%
Saya diajarkan orang tua untuk menabung sejak kecil	2,58	Saya ingin memiliki tabungan dalam jangka panjang	2,47	-0,11	-4,26%
Saya merasa sulit menabung karena uang jajan habis dipakai	1,42	Saya akan mulai menabung untuk tujuan tertentu (misalnya membeli buku, mainan, atau membantu orang tua).	2,74	1,32	92,96%
Saya merasa senang jika tabungan saya bertambah	2,79	Saya akan lebih disiplin menabung dibanding sebelumnya	2,63	-0,16	-5,73%
Saya lebih sering menabung di rumah daripada di bank/sekolah.	2,37	Saya merasa menabung akan membuat saya lebih hemat	2,53	0,16	6,75%
Saya berencana menabung lebih banyak kedepannya	2,79	Saya merasa kegiatan ini bermanfaat bagi saya	2,58	-0,21	-7,53%
RATA_RATA	2,4		2,53	0,13	5,50%

Gambar 8. Tabel Analisis kedua data kuesioner

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 2,4 pada pra-kegiatan menjadi 2,53 pada pasca-kegiatan, dengan selisih peningkatan sebesar 0,13 poin (5,50%). Aspek yang mengalami peningkatan terbesar adalah keinginan mulai menabung untuk tujuan tertentu (92,96%) serta pengetahuan mengenai manfaat menabung (58,17%). Sebaliknya, beberapa aspek seperti semangat menabung tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai menabung sejak dini bagi siswa kelas V.

4. KESIMPULAN

Menabung sejak dini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karakter sekaligus literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan sosialisasi “Gerakan Menabung Sejak Dini” yang dilaksanakan di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, siswa memperoleh pemahaman lebih komprehensif mengenai arti penting menabung, cara mengelola uang saku secara bijak, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sosialisasi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menabung, yang terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam hasil kuesioner pra kegiatan dan pasca kegiatan.

Peningkatan sebesar 93% pada aspek motivasi menabung dan 58% pada pemahaman manfaat menabung menunjukkan bahwa pendekatan tatap muka dengan metode interaktif efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial anak sejak dini. Hal ini menjadi indikasi bahwa edukasi yang sederhana, dekat dengan pengalaman sehari-hari, dan disampaikan secara langsung dapat lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan pada aspek pengendalian perilaku konsumtif siswa, yang ditunjukkan dengan menurunnya skor niat untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Kondisi ini menandakan bahwa pemahaman konseptual yang dimiliki siswa belum sepenuhnya diiringi dengan pembiasaan perilaku finansial yang konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program serupa sangat dibutuhkan, khususnya yang menekankan pada pembentukan kebiasaan praktis menabung, keterlibatan aktif orang tua dan

guru dalam pengawasan, serta pemberian pemahaman yang mendorong kedisiplinan anak dalam mengelola uang.

Dengan demikian, sosialisasi menabung sejak dini di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan dasar siswa, sekaligus memberikan bekal awal yang penting untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial di masa mendatang).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik dengan adanya dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Sudirwo, SE, MM. selaku dosen Komunikasi Bisnis, atas bimbingan dan dukungan selama proses penulisan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah beserta dewan guru SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi kelas 5 SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin yang telah bersedia menjadi partisipan aktif dalam kegiatan sosialisasi gerakan menabung sejak dini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat sejak tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penulisan artikel ini, atas kerja sama dan dedikasi yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa sosialisasi yang kami laksanakan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.)

DAFTAR REFERENSI

- Ardianingsih, A. (2024). Edukasi belajar menabung untuk anak-anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1925–1929. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1132>
- Arianti, N. D., Purnama, D., Baidha, M. D., Lutviana, R., & Herlina, S. N. (2023). Pendidikan menabung sejak dini pada Rumah Baca Asma Nadia Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5890>
- Fanani, D. O., Sulistyowati, P., & Yulianti, Y. (2025). Literasi keuangan pada aspek menghasilkan uang siswa sekolah dasar. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2025). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 46(1), 112–120.
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *JIMAKUKERTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 1(4), 10–15.

<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>

- Kurnia, W. I., Melsinti, Y., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Andriyas, A. (2022). Edukasi pentingnya menabung sejak dini pada anak-anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Permata Sari, D., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *Dhigana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Mar'atush Sholihah, I., & Fauziah, N. (2021). Menumbuhkan minat menabung sejak dini dalam perspektif ekonomi Islam: Studi kasus KKN-DR Sisdamas 2021. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 514–520.
- OECD. (2021). *Financial literacy in schools: Trends and best practices*. OECD Publishing.
- Permana, D. (2022). Financial literacy education to increase saving motivation in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(3), 201–208.
- Primagiga, B. P., Puspita Sari, D., Santoso, R. A., & Safriana, R. E. (2025). Sosialisasi pentingnya menabung pada anak sekolah dasar. *Conscilience: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 26–34. <https://doi.org/10.30587/jc.v1i03.9627>
- Ramadhani, A., Qadri, U. L., Astuti, A., Adhitya, T. R., & Siregar, H. (2024). Edukasi interaktif sebagai langkah peningkatan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 3(1), 45–53.
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2023). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, 5(2), 88–95.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Dharma Gama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–19.
- Widodo, A., Izkianti, A. J., Laxmana, A. A., Syahputra, M. A., & Nursyirwan, V. I. (2022). Pentingnya mengenal akuntansi sejak dini dengan metode menabung untuk anak usia 7–12 tahun. *JPKM – Aphelion*, 2(2), 162–168. <https://doi.org/10.32493/jpka.v2i2.15114>